

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PARE SHARE* PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V  
DI MIN LHOKNGA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Linda Sari**

**NIM: 201325142**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM, BANDA ACEH**

**2017/1438 H**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK  
PAIR SHARE* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V DI MIN LHOONGA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh

**Linda Sari  
NIM. 201325142  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

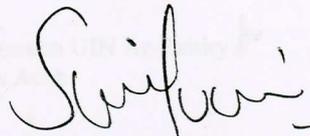
Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA**  
Nip. 195701021986031003

**Pembimbing II**



**Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd**  
Nip. 198811172015032008

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
THINK PAIR SHARE PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS V DI MIN LHOKNGA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

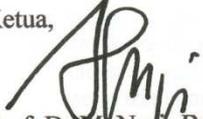
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan

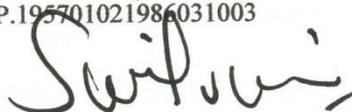
Pada Hari/Tanggal:

28 November 2017  
1 Rabi'ul Awwal 1439 H

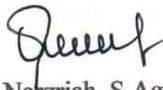
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

  
Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA  
NIP.195701021986031003

  
Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd  
NIP. 198811172015032008

Sekretaris

  
Natzriah, S.Ag  
NIP. 197604302014112002

  
Dr. Azhar, M. Pd  
NIP.196812121994021002



Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
NIP.197109082001121001

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji serta syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Salawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini adalah: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di Min Lhoknga Aceh Besar”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penyelesaiannya. Untuk itu pada kesempatan ini menulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Berakan, Ibunda Siti Khadizah, kakak dan adik saya Ikram, Umaira, Lia Anggeraini dan Seri Ulina, serta seluruh keluarga karena berkat pengorbanan dan dukungan, dorongan dan kasih sayang serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Prof. Dr. M. Nasir Budiman, M. A selaku pembimbing pertama dan Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd selaku pembimbing kedua yang

telah senantiasa ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam memotivasi dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr. Azhar, M. Pd sebagai Ketua Prodi dan Bapak Irwandi, M.A. sebagai Wakil Prodi serta seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu membantu kelancaran administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Para Asisten, semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
6. Kepala Sekolah MIN Lhoknga Aceh Besar, staf dewan guru beserta siswa dan siswi yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian ini.
7. Para pustakawan yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry, Pustaka Wilayah, Pustaka Baiturrahman dan pustaka lainnya yang telah banyak membantu penulis selama ini untuk mendapatkan referensi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2013 yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun demikian kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih di masa yang akan datang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi arti dan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Akhirul kalam semoga Allah SWT selalu memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin YaRabbal'alamin.

Banda Aceh, 10 April 2017  
Penulis,

Linda Sari

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Peningkatan .....	14
B. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	14
C. Tujuan Berbicara .....	16
D. Faktor-Faktor Keefektifan Berbicara.....	17
E. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara .....	18
F. Aspek-Aspek yang Dinilai Saat Anak Berbicara .....	19
G. Unsur-Unsur Dalam Berbicara.....	21
H. Hal-Hal yang Perlu diPerhatikan Ketika Berbicara .....	22
I. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif <i>Think Pair Share</i> .....	22
J. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i> .....	24
K. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think         Pair Share</i> .....	26
J. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i> .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Rancangan Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35

<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>123</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>126</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>127</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## ABSTRAK

Nama : Linda Sari  
Nim : 201325142  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MIN Lhoknga Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 28 Oktober 2017  
Tebal :  
Pembimbing I : Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA  
Pembimbing II : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd  
Kata Kunci : Peningkatan dan Model *Think Pair Share* Keterampilan Berbicara

Dari hasil observasi penelitian pada sekolah MIN Lhoknga Aceh Besar, penulis melihat masalah kemampuan berbicara siswa masih kurang efektif. Kurangnya kemampuan berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kurangnya keterampilan berbicara siswa disebabkan ketika siswa mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, bertanya dan menyampaikan perasaannya ketika menyampaikan pendapat mereka kurang berani karena takut di tertawai oleh teman oleh karena itu mereka jarang menyampaikan pendapat dan bertanya. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *think pair share*. Maka telah dilakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model *think pair share* pada subtema teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 66% dalam kategori cukup siklus II memperoleh nilai 79, 80% dalam kategori baik dan siklus III meningkat dengan nilai 91,66 % dalam kategori baik sekali.(2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 56, 25% dalam kategori kurang, siklus II memperoleh nilai 75 % dalam kategori baik dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 80,20 % berada dalam kategori baik sekali. (3) hasil tes kemampuan berbicara siswa pada siklus I sebesar 52, 77%, siklus II 63, 88% meningkat pada siklus III menjadi 88, 88% siswa telah tuntas secara klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting peranannya dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik akan mampu mengkspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan kreativitasnya secara cerdas dan cekatan sesuai dengan konteks situasi di mana dan kapan ia berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi yang kreatif, generasi yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi yang kritis karna mereka memiliki kemampuan yang tinggi sangat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain secara rasional, kritis dan mendalam serta mampu menilai ide-ide dengan bahasa komunikatif. Keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi yang berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks situasi tutur di mana, kapan dengan siapa ia berbicara (Mampu menempatkan diri).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Agus Setyonegoro, *Alasan dan Tujuan Berbicara* , Jurnal Kemampuan Berbicara, Vol. 3, No.1. 2013

Keterampilan berbicara menjadi sangat urgen, karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat lepas dari kegiatan interaksi dengan sesama manusia, seseorang harus menggunakan suatu bentuk atau cara yang disebut dengan komunikasi khususnya dengan bahasa verbal atau lisan. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua manusia, karena hampir semua kegiatannya manusia selalu membutuhkan komunikasi, baik yang bersifat satu arah, dua arah (timbal balik) atau keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan dalam bergaul, baik di rumah, tempat kerja, maupun ditempat-tempat yang lain.

Tujuan utama kegiatan berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi secara efektif, sebaiknya pembicara harus betul-betul memahami isi dari pembicaraannya tersebut. Disamping itu juga harus dapat mengevaluasi efek dari komunikasinya terhadap pendengar. Jadi bukan hanya sekedar apa yang di bicarakan saja, tetapi juga bagaimana cara dia mengemukakan pendapatnya, sebab hal itu menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi -bunyi bahasa tersebut.<sup>2</sup>

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan

---

<sup>2</sup>Sabarti Akhadiah M.K dkk, *Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008), h. 92.

masyarakat. Dalam proses komunikasi sehari-hari, banyak keluarga yang menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa percakapan di lingkungan keluarga. Demikian juga halnya dengan penggunaan bahasa Indonesia ditengah-tengah masyarakat, rata-rata bahasa ibulah yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Walaupun ada tokoh masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia, pada umumnya belum memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa secara baik dan benar. Akibatnya, murid tidak terbiasa untuk berbahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan situasi tutur.

Kalau diamati secara cermat dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang berbicara, namun tidak semua orang memiliki kemampuan yang baik dalam berbicara. Sehingga apa yang dikatakannya sering kali tidak mudah untuk dimengerti oleh orang lain dan menimbulkan pemahaman yang berbeda, intinya kemampuan yang baik dalam menyelaraskan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya dengan apa yang diucapkannya, sehingga orang lain yang mendengarkannya terkadang memiliki pengertian dan pemahaman yang berbeda dengan keinginan si pembicara.

Penulis dapat mengulang kembali bahwa keterampilan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pendekatan pembelajaran, metode, media, strategi atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara bagi murid. Seorang guru sudah barang tentu dituntut

kemampuan untuk menggunakan berbagai model dalam mengajar di MIN Lhoknga Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan keadaan keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih berada pada tingkat yang masih kurang maksimal, penggunaan diksi (pilihan kata) masih banyak yang kurang tepat, kalimat yang digunakan masih kurang efektif, dan ketika siswa menyampaikan pendapat kosakata kata nya masih kurang tepat, dan ketika siswa bertanya masih menggunakan bahasa daerah (Aceh), struktur tuturan masih banyak kerancuan, alur tuturan yang kurang runtut dan kurang kohensif. Keadaan seperti diatas merupakan deskripsi dari pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi di MIN Lhoknga pada siswa kelas V.

Menurut hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran keterampilan berbicara siswa di MI dapat dikatakan rendah, Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, MIN Lhoknga, dari beberapa hasil pekerjaan siswa hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai 80 lainnya banyak yang memperoleh nilai 60, bahkan 0.

Dengan melihat kenyataan di lapangan, diduga kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara atau mengungkapkan perasaan disebabkan oleh penguasaan anak dalam menggunakan bahasa Indonesia yang kurang maksimal sehingga anak ketika di kelas jarang sekali menyampaikan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan

dikarenakan penguasaan bahasa Indonesia yang kurang tepat. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, terdapat ada siswa yang kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan anak-anak sibuk dengan urusannya sendiri. Ada yang sibuk menggambar, berbicara dengan temannya bahkan ada yang berantam dikelas. Kemudian saya bertanya kepada salah satu guru disana mengenai keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia, guru itu menjawab bahwasanya anak sering sekali menggunakan bahasa daerah baik di rumah, lingkungan masyarakat maupun di sekolah, karena sebagian mereka tinggal di perdesaan.

Oleh karena itu, ketika terjadi proses belajar mengajar anak masih menggunakan bahasa daerah tidak menggunakan bahasa Indonesia karena terpengaruh lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan sekitarnya menggunakan bahasa Indonesia ia pasti bisa menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan orang tuanya menggunakan bahasa daerah (Aceh) wajar saja anak menggunakan bahasa daerah di sekolah. Jika anak kurang bisa dalam berbahasa maka ia akan sulit menyampaikan pendapatnya, ide-idenya bahkan bergaul dengan temannya.

Apabila hal di atas dibiarkan berlarut-larut maka dapat mengakibatkan dampak seperti menurunnya prestasi belajar siswa serta, dapat mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif yang dilakukan yaitu model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah dengan meminta

siswa berpikir secara individual, selanjutnya siswa belajar dari teman, dari teman lain dan saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan siswa akan dapat mengatasi rasa malu dan takut yang selalu mengganggu kelancaran berbicara dalam proses diskusi kelompok atau saat berbicara didepan teman-temanya.

Bedasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul ‘‘Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar’’.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siwa kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model Pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar.

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya.

#### **1. Bagi peserta didik**

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik mampu berbicara dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Dengan penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif *think pair share* siswa juga diharapkan dapat bekerja sama dan dapat meningkatkan motivasi, serta daya tarik siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **2. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengenal lebih dekat tentang model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan implementasinya terhadap proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Diharapkan juga dapat memberikan alternatif berupa model pembelajaran, khususnya bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan meningkatkan mutu pendidikan yang baik di masa akan datang.

## **3. Bagi sekolah**

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan pemegang otoritas di sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijaksanaan terkait dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran ini menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif di lingkungan sekolah dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

## **4. Bagi peneliti**

Berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai model peningkatan keterampilan berbicara siswa yang di teliti.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan istilah- istilah tersebut yaitu :

### **1. Peningkatan**

Peningkatan secara epistemology adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat produksi.<sup>3</sup>Atau kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa.<sup>4</sup>Maksud peningkatan dalam pembahasan ini adalah siswa dalam proses pembelajaranya sesuai harapan. Peningkatan berarti suatu perubahahan dari yang kurang baik kearah yang lebih baik.

### **1. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan

---

<sup>3</sup> Peter salim dan yeni salim , *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modem Press, 1995), h. 160

bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah.<sup>5</sup> Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk menyampaikan informasi, dan untuk berkomunikasi dengan masyarakat, serta fungsi berbicara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan.

## **2. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Menurut penulis pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kelompok. Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe, diantaranya adalah tipe *think pair share*.

## **3. Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share***

Model *think pair share* adalah tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa diberi pertanyaan untuk difikir kemudian didiskusikan dengan kelompoknya setelah itu di *share* dijelaskan atau dijabarkan di kelas.<sup>7</sup>

Selanjutnya *think* pembelajaran pada tahap ini guru memberikan pertanyaan atau soal kepada seluruh siswa di dalam kelas sesuai materi yang dipelajari dan siswa memikirkan jawabannya. Selanjutnya *pair* pada tahap ini guru

---

<sup>5</sup>DjagoTarigan, *Pendidikan KeterampilanBerbahasa*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2006) , h. 190

<sup>6</sup> Poerwa darmita, *Kamus Umum...* h. 62.

<sup>7</sup>Hafidz Pengaruh, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS*, (Banda Aceh: unsiyah 2011), h .10

meminta peserta didik agar duduk secara berpasangan- pasangan dan guru memberi kesempatan kepada setiap pasangan untuk mendiskusikan jawaban yang telah mereka pikirkan masing-masing.

Tahap akhir ini dikenal dengan *share* dalam kegiatan ini setiap pasangan maju ke depan kelas untuk berbagi jawaban soal yang telah mereka kerjakan dan pasangan yang lain mengomentarnya dan diharapkan terjadi tanya jawab antar pasangan yang berbeda pendapat.

#### **4. Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa, dan kemampuan berbicara dengan baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar sedini mungkin anak-anak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat dan lainnya.

Penelitian ini mengambil standar kompetensi mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan kesehatan

---

<sup>8</sup> Akhadiah, *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 1988), h . 1

manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilah kosakata baku. Dengan Tema 8 Sub Tema 2 : Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem.

## 2. Penelitian Relevan

1. Penelitian tentang meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTS Zainul Bahar melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* telah dilakukan oleh Arini Susana pada tahun 2012, di Kalimantan menyatakan bahwa strategi *think pair share* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik dalam faktor kebahasaan maupun non kebahasaan setelah diadakan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Peningkatan hasil belajar siswa meningkat 87.5%. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dikatakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karna strategi ini dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar.
2. Penelitian tentang optimalisasi strategi kooperatif learning tipe *think pair share* untuk meningkatkan kompetensi berbicara siswa kelas V MI. Telah dilakukan oleh Aninditya Sri Nugraheni pada tahun 2010 di, Surakarta menyatakan bahwa strategi cooperative Learning Tipe *think pair share* dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa, proses belajar, kualitas pengajaran dan hasil belajar, dan penelitian ini dilakukan untuk

mengoptimalkan pelaksanaan teknik dalam tingkat keterampilan berbicara. Strategi kooperatif learning tipe *think pair share* dapat dikatakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karna strategi ini dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar.

3. Penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui strategi *think pair share* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 2 Nogosari Boyolali telah dilakukan oleh Hesti Kartika Sari pada tahun 2013 di Surakarta menyatakan bahwa strategi *think pair share* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara siswa dan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *think pair share* hasil belajar siswa serta kemampuan berbicara siswa meningkat 88 % , strategi *think pair share* dapat dikatakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karna strategi ini dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Peningkatan**

Kata Peningkatan berasal dari kata dasar ‘tingkat’ yang dibubuhi awalan ‘Pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti berlapis-lapis, jenjang dan lain-lain.<sup>9</sup> Menurut Suwiwati peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Team Pustaka Phonix peningkatan mempunyai arti proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).<sup>11</sup>

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa peningkatan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mengangkat suatu taraf pengetahuan , skil dan sebagainya yang dilakukan secara maksimal.

#### **B. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Dalam Al- Qur’an surah al-Qashash ayat 51 Allah berfirman:

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

*Artinya : Dan sesungguhnya telah kami turunkan berturut- turut perkataan ini ( Al- Quran ) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran , (QS. Al Qashash : 51).*

<sup>9</sup>Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Geramedia, 2008), h. 1469

<sup>10</sup>Sawiwati, *Peningkatan Hasil Belajar*, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), h .4

<sup>11</sup>Team Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phonix, 2007), h. 899

Dalam Al- Qur'an surah Ibrahim ayat 4 Allah juga berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*Artinya :Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (QS. Ibrahiim: 4).*

Dalam ayat ini Allah menjelaskan agar seseorang menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi serta dapat memperoleh pelajaran. Jika dikaitkan dalam pendidikan, bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi antara dua orang atau lebih serta sebagai alat untuk menyampaikan pendapat, hasil pikir, baik secara lisan maupun tulisan.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.<sup>12</sup>Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Tarigan, mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>13</sup>Sedangkan menurut Arsjad dan Mukti mengemukakan pula bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, pikiran, gagasan, dan perasaan.

<sup>12</sup>Sabarti, *Bahasa Indonesia....* h. 29.

<sup>13</sup>Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2009), h.29

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan gagasan atau perasaan. Kemampuan mengungkapkan gagasan atau perasaan dalam suatu pembicaraan.<sup>14</sup>

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan pendapat, ide, isi hati, kepada orang lain, atau sebagai alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

### **C. Tujuan Berbicara**

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi secara efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraanya disamping juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Jadi, bukan hanya apa yang akan dibicarakan, tetapi bagaimana mengemukakannya. Bagaimana mengemukakannya, hal ini menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Yang dimaksud ucapan adalah seluruh kegiatan yang kita lakukan dalam memproduksi bunyi bahasa, yang meliputi artikulasi, yaitu bagaimana posisi alat bicara, seperti lidah, gigi, bibir, dan langit-langit pada waktu kita membentuk bunyi, baik vokal maupun konsonan (Arsjad dan mukti).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Maidar G . Arsjad dan Mukti, *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 36

<sup>15</sup>Maidar, *Kemampuan Berbicara ...* h. 36.

Menurut Tarigan tujuan orang berbicara adalah (1) melaporkan, (2) menghibur, (3) meyakinkan, dan (4) merundingkan.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu, berbicara mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara**

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan, (Arsjad dan mukti) merinci kedua faktor tersebut sebagaimana dijelaskan dibawah ini :

##### **1. Faktor kebahasaan**

Faktor kebahasaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan bahasa sebagai sarana alat ucap yang menghadirkan bunyi-bunyi bahasa meliputi (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai, (c) pilihan kata (diksi) dan (d) ketepatan sasaran pembicaraan.

---

<sup>16</sup>Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2009), h. 25

## **2. Faktor nonkebahasaan**

Keefektifan berbicara tidak hanya didukung oleh faktor kebahasaan seperti yang sudah diuraikan di atas, tetapi juga ditentukan oleh faktor nonkebahasaan. Bahkan dalam pembicaraan formal, faktor nonkebahasaan ini sangat mempengaruhi keefektifan berbicara. Dalam proses pembelajaran berbicara sebaiknya faktor non kebahasaan ini ditanamkan terlebih dahulu, karena jika faktor nonkebahasaan sudah dikuasai akan memudahkan penerapan faktor kebahasaan. Yang termasuk faktor nonkebahasaan adalah 1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; 2) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara; 3) kesediaan menghargai pendapat orang lain; 4) gerak-gerik dan mimik yang tepat; 5) kenyaringan suara; 6) kelancaran; dan 7) penguasaan topik.

Dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya faktor penunjang keefektifan berbicara terdiri dari dua faktor pertama ada faktor kebahasaan yang terdiri dari alat ucap dan pemilihan kata-kata sedangkan faktor yang kedua ialah kelancaran serta sikap sipembicara harus tenang dan saling menghargai pendapat satu dengan yang lainnya agar saat terjadinya proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

### **E. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara**

Ada lima komponen yang umumnya disusun dalam analisis proses berbicara, yaitu pelafalan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Djiwandono mengatakan bahwa aspek yang terlibat dalam berbicara adalah kosakata, tata bahasa, pelafalan, dan isi. Dengan mencermati aspek-aspek yang telah dikemukakan tersebut, masih terdapat hal yang penting yang perlu diperhatikan, yaitu

aspek organisasi dan kinesik. Organisasi berkaitan dengan tata urutan penyajian pembicaraan. Aspek kinesik dalam berbicara, misalnya sorot mata dan gerak-gerakan tangan dapat membantu pendengar untuk lebih memahami pembicaraan.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya aspek-aspek keterampilan berbicara itu harus diperhatikan pelafalan, tata bahasa, dan kosakata yang digunakan saat terjadinya komunikasi atau saat terjadinya pembicaraan terhadap orang lain agar sipendengar mudah memahami dari apa yang disampaikan oleh pembicara.

## **F. Aspek-Aspek yang Dinilai Saat Anak Berbicara**

### **1. Ketepatan pengucapan**

Seseorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar, sudah tentu pola ucap dan artikulasi yang digunakan tidak selalu sama. Setiap orang mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Akan tetapi kalau perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok, dan menyimpang, maka keefektifan komunikasi akan terganggu.

Setiap penutur tentu sangat dipengaruhi oleh bahasa ibunya. Misalnya, pengucapan untuk akhiran kan yang kurang tepat, memasukkan. Memang kita belum memiliki lafal baku, namun sebaiknya ucapan kita jangan terlalu diwarnai oleh bahasa daerah, sehingga dapat mengalihkan perhatian pendengar. Demikian juga halnya dengan pengucapan tiap suku kata. Tidak jarang kita dengar orang mengucapkan

---

<sup>17</sup>Djiwandono M. Sunardi, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*, (Bandung: IKIP Bandung, 1996), h. 68

kata-kata yang tidak jelas suku katanya. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik sehingga dapat mengalihkan perhatian pendengar, mengganggu komunikasi, atau kurang menarik sehingga dapat mengalihkan perhatian pendengar, mengganggu komunikasi, atau pemakainya dianggap aneh.

## **2. Ketepatan intonasi**

Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penepatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara berkurang.

Demikian juga halnya dalam pemberian intonasi pada kata atau suku kata. Tekanan suara yang biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang, kemudian ditempatkan pada suku kata pertama. Misalnya kata penyanggah, pemberani, kesempatan, diberi tekanan pada ape, pem, ke, tentu kedengarannya janggal.

## **3. Pilihan Kata (Diksi)**

Pilihan kata (diksi) hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan lebih paham, kalau kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang muluk-muluk dan kata itu tentu harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa kita berbicara (pendengar).

#### 4. Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Sering kali kita dengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan ee, oo, aa, dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat berbicara juga menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraannya.<sup>18</sup>

#### G. Unsur-Unsur dalam Berbicara

Ozie Jaak Bah mengatakan di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur ialah sebagai berikut:

1. Pembicara
2. Isi pembicaraan
3. Saluran
4. Penyimak dan
5. Tanggapan penyimak<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Eresia Lamajau, *Penelitian Kemampuan Berbicara*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5, No.1. 2013.

<sup>19</sup>Ozie Jaak Bah, *Keterampilan Dalam Berbicara Tahun 2013*, (online), diakses melalui situs:<http://www.Oziejakbah.blogspot.com>, 10 maret 2017.

## H. Hal- hal yang Perlu Diperhatikan Ketika Berbicara

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berbicara adalah sebagai berikut:

1. Sikap ketika berbicara hendaknya tenang. Jangan terlalu banyak bergerak seperti mengayun-ayunkan tangan, menggoyangkan kaki dan membetulkan rambut.
2. Pandanglah orang tersebut dan dengarkan apa yang ia katakan. Sebelum mengeluarkan pendapat anda, tunggulah hingga lawan bicara selesai mengutarakan pendapatnya.
3. Jangan suka memotong pembicaraan seseorang. Jika hal ini terpaksa dilakukan, terlebih dahulu katakanlah ‘maaf’ tetapi jangan sering memotong pembicaraan.
4. Menghargai pendapat teman sekelas.<sup>20</sup>

## I. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*

Model *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Sesuai yang dikutip Arends menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

<sup>20</sup>Maryono, Hal-Hal yang Perlu diperhatikan ketika berbicara 2010, (online), diakses melalui situs:<http://www.Ocidbrass.com>, 16 maret 2017.

Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespons dan saling membantu. *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *think pair share* mengkehendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota). Dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok –kelompok kecil secara kooperatif.

Sedangkan menurut Sadijah *think pair share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi waktu siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain, metode ini memperkenalkan ide waktu berfikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *think pair share* ini lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.<sup>21</sup>

Menurut Muslimin Ibrahim, Fida Rachmawati, Muhammad Nur, et al, mengatakan *think pair share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit

---

<sup>21</sup>Sa'dijah Cholis, *Pembelajaran Think Pair Share TPS*, (Malang: Lembaga Penelitian UM, 2006), h. 27

untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.<sup>22</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *think pair share* adalah suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, serta respon kepada pasangan lain dan model ini juga memberikan waktu yang banyak untuk berfikir atau memberi pendapat kepada kelompoknya serta model pembelajaran ini sangat mementingkan keberhasilan kelompok-kelompok pasangan. Hal ini menyebabkan keberhasilan proses belajar mengajar akan lebih mudah dicapai.

#### **J. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share***

Ciri utama dari model pembelajaran *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah *think* (Berpikir secara individual), *pair* (Berpasangan dengan teman sebangku), *share* (Berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

##### **1. *Thinking* (berfikir)**

Pada tahap ini, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan pada tahapan ini, siswa sebaiknya

---

<sup>22</sup>Muslimin Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Negeri, 2000), h. 26-27

menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat membantu semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran dalam menentukan batasan waktu untuk tahap ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

Kelebihan dari tahap ini adalah adanya *think time* atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

## **2. Pairing (Berpasangan)**

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

### 3. *Share* (Berbagi)

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa dalam langkah ini mendorong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran.<sup>23</sup>

#### **K. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share***

1. Guru menyampaikan inti materi pelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari
3. Guru memberikan tugas berupa teks percakapan, setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri
4. Guru membagi siswa menjadi 16 kelompok dengan anggota masing-masing terdiri dari 2 siswa dengan latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda.

---

<sup>23</sup>Muslimin, *Pembelajaran kooperatif ...* 26.

5. Guru meminta siswa berpasangan dan guru menyuruh tiap pasangan untuk berdiskusi.
6. Guru meminta dua pasangan bertemu dalam kelompok besar. Tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan hasil diskusi kepada kelompok besar.
7. Guru meminta kelompok- kelompok tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan (*sharing*) mengenai hasil kerjanya dari tiap kelompok.
8. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.<sup>24</sup>

**L. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share***

Adapun keunggulan dan kelemahan dari pembelajaran kooperatif *think pair share* adalah sebagai berikut:

**TABEL 1**

**Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share***

Keunggulan	Kelemahan
1. Melatih siswa untuk bekerjasama dan mengungkapkan dan	1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitori.

<sup>24</sup>Muslim, Model Pembelajaran Inovatif ..., 67.

Keunggulan	Kelemahan
<p>menyampaikan gagasan / idenya.</p> <p>2. Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>3. Melatih siswa saling menghargai gagasan/ pendapat orang lain.</p> <p>4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab social.</p> <p>5. <i>Think pair share</i> merupakan</p>	<p>2. Lebih sedikit ide yang muncul.</p> <p>3. Memerlukan waktu yang lama.</p> <p>4. Jika ada perselisihan tidak ada penengah.<sup>25</sup></p>
<p>6. suatu cara yang efektif di dalam berlatih diskusi bagi siswa</p> <p>7. Lebih mudah dan cepat membentuknya.</p>	

<sup>25</sup>Yuyun Dwitasari, *Strategi-Strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Surya Pena Gemilang, 2007), h..33

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*), yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam siklus.<sup>26</sup>

Tindakan adalah suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.<sup>27</sup> Pengertian tindakan tersebut menggambarkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk memperbaiki suatu keadaan atau hasil yang didapat kurang baik dalam bentuk rangkaian kegiatan-kegiatan perbaikan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama.<sup>28</sup> Pengertian tersebut dapat menunjukkan bahwa proses belajar mengajar antara guru

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bima Aksara, 2009), h. 16

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian atau Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.30

<sup>28</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*,h..30.

dan sekelompok siswa terjadi bukan di ruang kelas dapat juga dilakukan diluar kelas.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan juga sekaligus mencari jawabannya dan memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa dalam belajar.<sup>29</sup> Menurut Kerlinger rancangan penelitian tindakan kelas adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan peneliti.<sup>30</sup> Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat kegiatan dalam siklus berulang, empat kegiatan yang ada dalam setiap siklus adalah: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, (d) refleksi.<sup>31</sup>

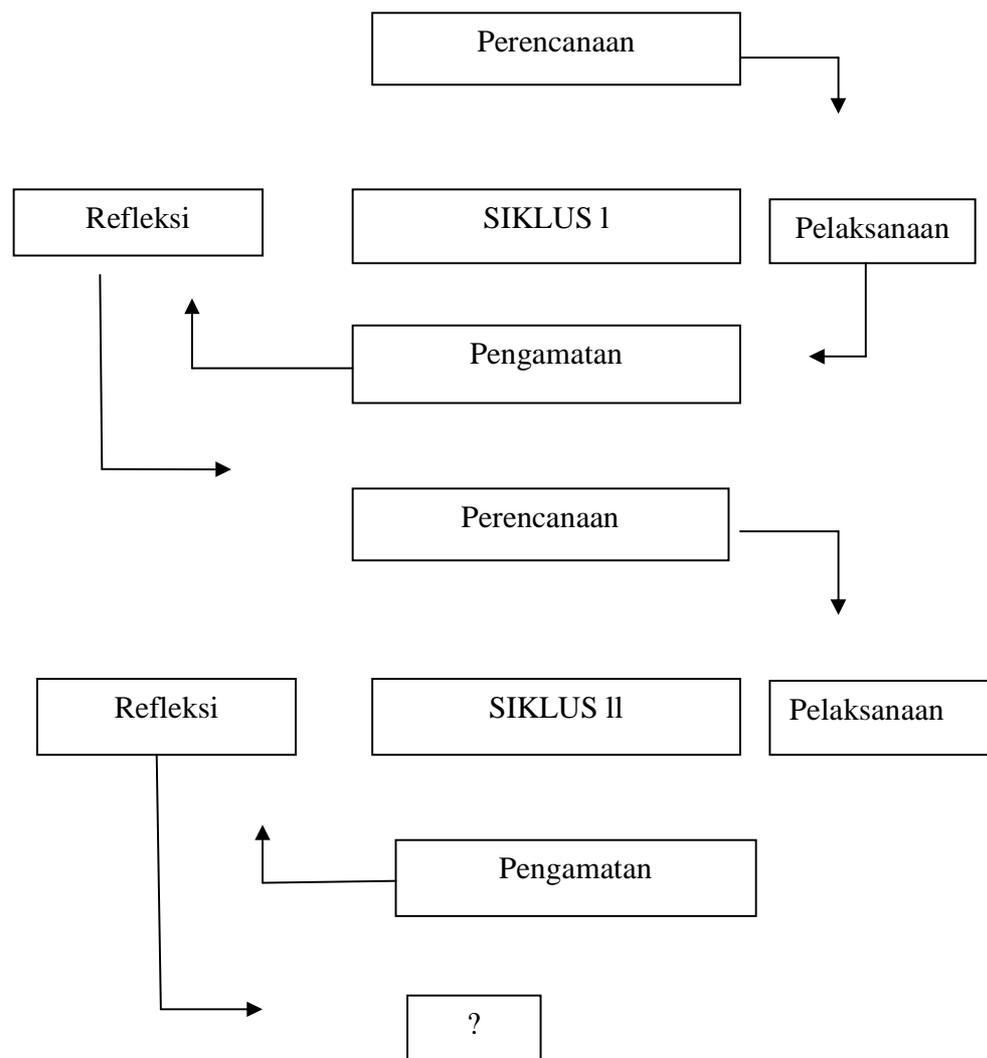
---

<sup>29</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.44

<sup>30</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.146

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas....*, h.16.

**Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK)**



Dalam pelaksanaan, penelitian tindakan kelas (PTK) harus melalui beberapa tahapan yang membentuk siklus, tahapan- tahapan tersebut meliputi:

## **1. Perencanaan**

Pada tahap ini penulis menjelaskan bagaimana tahapan perencanaan tindakan kelas, adapun tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi yang diajarkan yaitu menceritakan teks hubungan makhluk hidup dalam ekosistem.
- b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan yaitu terdiri dari 3 siklus.
- c. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
- d. Menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar pada masing- masing siklus.
- e. Membuat lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.
- f. Membuat respon siswa terhadap proses belajar mengajar.

## **2. Tindakan**

Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun tahap tindakan yaitu sebagai berikut:

- a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- b. Membagikan bahan ajar
- c. Melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok

- d. Penguatan dan kesimpulan
- e. Memberikan Tes

### **3. Pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Minat siswa
- b. Keaktifan siswa
- c. Tanggung jawab siswa
- d. Kemampuan siswa dalam berbicara
- e. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok

### **4. Refleksi**

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh partisipan yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi, berdasarkan refleksi ini dapat memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.<sup>32</sup>

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan berturut yang kembali ke langkah semula apabila dalam siklus pertama permasalahan belum terselesaikan dan akan terus

---

<sup>32</sup>Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) , h.72

berulang sampai permasalahan selesai. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Intinya bentuk tindakan kelas adalah suatu proses penelitian yang bersiklus. Dalam pelaksanaannya, kegiatan penelitian ini meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **B. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas V di MIN Lhoknga Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 36 siswa, terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Bahasa yang digunakan siswa dengan teman, keluarga, dan tetangga menggunakan bahasa Ibu (Aceh), sedangkan bahasa yang digunakan siswa dengan guru dalam situasi formal maupun nonformal menggunakan bahasa Indonesia. Pekerjaan orang tua siswa beragam, yaitu dayang bekerja sebagai petani, pegawai, tukang bangunan dan kerja dipabrik.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah di MIN Lhoknga Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan di MIN Lhoknga Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Lembar aktivitas guru**

Lembaran observasi aktivitas guru adalah untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Lembaran ini berupa daftar ceklist yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktifitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V materi membaca teks tentang hubungan makhluk hidup dalam ekosistem.

### **2. Lembar Aktivitas Siswa**

Lembaran observasi aktivitas siswa adalah digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Lembaran ini berupa daftar ceklist yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktivitas siswa pada materi membaca teks tentang hubungan makhluk hidup dalam ekosistem dengan menerapkan pendekatan model *think pair share*.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Arikunto mengatakan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes praktik.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* h.32.

#### **a. Teknik Observasi**

Observasi merupakan alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>34</sup> Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa dan guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yaitu peneliti melihat langsung objek yang diteliti berupa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

#### **b. Tes Praktik**

Tes praktik adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya. Tes praktik dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyapaikan pendapat nya, ide-idenya, ketepatan pengucapan dan kemahirannya dalam berbahasa Indonesia baik itu dalam diskusi kelompok maupun individu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Tes praktik dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V saat terjadinya proses belajar mengajar.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis Terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian yang telah dirumuskan.

---

<sup>34</sup>Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 63

### 1. Analisis Lembar Observasi Aktivitas siswa

Analisis data aktivitas siswa di peroleh dari lembar pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung, data ini dianalisis denagan menggunakan rumus presntase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan<sup>35</sup>

**TABEL II**

**Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Siswa**

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	86-100	Baik sekali
2	72-85	Baik
3	60-71	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

<sup>35</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres,2009), h.43

## 2. Analisis data Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Data tentang hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{FN}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = jumlah sampel

N = Jumlah aktivitas keseluruhan<sup>36</sup>

Membuat interval presentasi dan katagori kriteria penilaian observasi guru sebagai berikut.<sup>37</sup>

## 3. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru

Analisis data aktivitas guru diperoleh dari hasil pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, yang berguna untuk mengetahui apakah model yang digunakan guru dan siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

<sup>36</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 43

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 281

Analisis ini digunakan dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Frekuensi aktivitas dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan.<sup>38</sup>

**TABEL III**

**Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru**

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	86-100	Baik sekali
2	72-85	Baik
3	60-71	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

<sup>38</sup>Anas Sudjono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h.43

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17S.d. 24 April 2017 yang berlokasi di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lhoknga Aceh Besar, pada kelas V semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Sekolah MIN Lhoknga merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaungan dibawah Kementrian Agama Islam Republik Indonesia, yang terletak di Jl. Jalan Banda Aceh-Meulaboh Km. 14 Desa Lamkruet Aceh Besar, Kode Pos.23353.

#### 1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data sekolah MIN Lhoknga Aceh Besar, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

TABEL IV

Sarana Dan Prasarana MIN Lhoknga

No	Nama Fasilitas	Banyak Ruannng
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Kelas	16 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	UKS	1 Ruang
5	Ruang Lab Komputer	1 Ruang

No	Nama Fasilitas	Banyak Ruangan
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Koperasi/Kantin	1 Ruang
8	Gudang	1 Ruang
9	Mushalla	1 Ruang
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>

*Sumber : Dokumentasi MIN Lhoknga Aceh Besar, 24 April 2017*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN Lhoknga sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIN Lhoknga juga mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).

## 2. Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lhoknga saat ini sedang berupaya mendidik 497 siswa. Untuk lebih jelasnya rincian jumlah siswa di MIN Lhoknga dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL V**

### Keadaan Siswa MIN Lhoknga

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1	I		34	51	85
2	II	3	46	43	89
3	III	3	44	44	88
4	IV	3	41	43	84

5	V	2	48	30	78
6	VI	2	42	31	73
<b>Jumlah Total</b>		<b>16</b>	<b>255</b>	<b>242</b>	<b>497</b>

*Sumber: Dokumentasi MIN Lhoknga, 24 April 2017*

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun tenaga guru dan karyawan yang ada di MIN Lhoknga sekarang berjumlah 39 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL VI**

#### **Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Lhoknga**

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap Pns	2	20	22
2	Guru Kontrak	1	13	14
3	Pegawai Tata Usaha Bakti	1	-	1
4	Pegawai Tata Usaha Pns	-	1	1
5	Satpam	1	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>34</b>	<b>39</b>

*Sumber: Dokumentasi MIN Lhoknga, 24 April 2017*

**TABEL VII**

#### **Data Guru/Pegawai MIN Lhoknga**

No	Nama	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Marwan, S.Ag	Qur'an Hadits	S-1	KS
2	Musmulyadi, S.Pd.I	Guru Kelas	S-1	GT
3	Hasanah, S.Ag	Wali Kelas	S-1	GT
4	Laili Hafni, S.Pd	Wali Kelas	S-1	GT

No	Nama	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
5	Khairani, S.Pd	Guru Kelas	S-1	GT
6	Asnani, S.Pd	Wali Kelas	S-1	GT
7	Nuraini, S.Pd.I	Fiqih	S-1	GT
8	Salbiah, S.Pd.I	Wali Kelas	S-1	GT
9	Muliani, S.Pd	B. Indonesia	S-1	GT
10	Ummi Kalsum, S.Pd	PKN	S-1	GT
11	Eviana, S.Pd.I	Guru Kelas	S-1	GT
12	Nurul Fadhilah, S.Pd.I	Matematika	S-1	GT
13	Arwita, S.Pd.I	IPA	S-1	GT
14	Dahniar, S.Ag	Wali Kelas	S-1	GT
15	Taisirah, S.Pd.I	Guru Kelas	S-1	GT
16	Yusni, S.Pd	Wali Kelas	S-1	GT
17	Irma Suriyani, S.Pd.I	B.Ingggris	S-1	GT
18	Afriana, S.SE	B.Indonesia	S-1	GT
19	Agustina, S.Pd	IPS	S-1	GT
20	Khairiah, S.Pd.I	Qur'an Hadits	S-1	GT
21	Fitriani	TU	D-1	TU
22	Sri Wahyuni, S.Pd	TIK	S-1	GT
23	Risnawati, S.Pd	Guru Kelas	S-1	GT
24	Nofawati, S.Pd.	Fiqih	S-1	GK
25	Yunizar, S.Pd	IPA	S-1	GK
26	Khairiani, S.Pd.I	Fiqih	S-1	GK
27	Marlindawati	SBDP	S-1	GK
28	Putri Andriani, S.Pd.I	Sejarah	S-1	GK
29	Nilam Sari, S.Pd	IPS	S-1	GK
30	Farah Aulia, S.Pd.I	Guru Kelas	S-1	GK
31	Irma, S.Pd	Matematika	S-1	GK
32	Nurul Khalisah	IPA	S-1	GK

No	Nama	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
33	Risnawati, S.Pd	Guru Kelas	S-1	GK
34	Farid Rizal	Penjaskes	D-2	GK
35	Dessi Afridayanti	Guru Kelas	S-1	GK
36	Dera Ariyanti, S.Pd	SBDP	S-1	GK
37	Zubaili	B.Arab	S-1	GK
38	Heri Irawan, S.Pd	Satpam	S-1	PTT
39	Gufran	TU	S-1	TU

*Sumber : Dokumentasi MIN Lhoknga, 24 April 2017*

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Lhoknga Aceh Besar yang dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 17, 20 April dan 24 April 2017. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem di kelas V MIN Lhoknga.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi upaya pelestarian lingkungan di masyarakat.
- 2) Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan alat peraga.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 April 2017. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

**TABEL VIII**

**Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>2. Guru mengabsen kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan</li> </ol>	<b>5 Menit</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	kegiatan pembelajaran. 3. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. Menghubungkan materi pelajaran lalu dengan pelajaran sekarang dengan menggunakan media gambar. 4. Guru memberikan motivasi pada siswa. 5. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan teks bacaan tentang hubungan Makhluk hidup dengan ekosistem.	
<b>Kegiatan inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <p>6. Siswa mengamati gambar tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>7. Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ekosistem di lingkungan setempat atau pertanyaan lain yang relevan.            Pertanyaan : 1. Siapa yang mengetahui pengertian ekosistem?</p> <p>8. Guru menyuruh siswa untuk membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada teman-temannya</p> <p>9. Siswa diminta untuk berbagi informasi tentang jenis makanan tradisional yang mereka ketahui dan nama daerah tempat makanan tersebut berasal.</p> <p>10. Guru menjelaskan isi teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p>11. Guru menghidupkan video laguanak-anak yang berjudul ‘‘Aku Anak Sehat’’</p> <p>12. Guru membagi siswa dengan jumlah (2-3 orang) hingga membentuk 8 kelompok</p> <p><b>Menalar</b></p> <p>13. Guru membagikan gambar 1 tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada setiap pasangan</p>	<b>25 Menit</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kelompok.</p> <p>14. Siswa mendiskusikan bersama pasangannya tentang gambar yang berhubungan dengan ekosistem</p> <p>15. Siswa atur kelompok dan saling memberi pendapat tentang gambar 1 yang berhubungan dengan ekosistem</p> <p><b>Mencoba</b></p> <p>16. Siswa belajar mengenai teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem secara klasikal. Secara berpasangan untuk membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>17. Menyajikan paparan hasil diskusi tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.</p> <p>18. Guru menyuruh masing-masing pasangan untuk membacakan hasil diskusi mereka kepada pasangan lainnya sehingga setiap pasangan mendapatkan informasi yang akurat serta pemahaman tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.</p> <p>19. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menukar hasil diskusi mereka kekelompok lain mengenai gambar 1 dan masing-masing kelompok memberi nilai dari hasil diskusi yang dibuat oleh kelompok lainnya.</p> <p>20. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk di diskusikan.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>21. Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>22. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.</p> <p>23. Guru dan siswa melakukan intraksi</p>	<b>5 Menit</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	24. Guru memberikan nasehat kepada siswa	

### C. Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu Ibu Salbiah S.Pd.I, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Rika Puspa Sari.

Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada table IX.

**Tabel IX**

#### **Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Jenis Penilaian	Kriteria	Skor	Indikator
	Sangat baik (SB)	4	Mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat
	Baik (B)	3	Kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran
<b>Aktif</b>	Cukup (C)	2	Kurang lancar saat menyampaikan materi pembelajaran
	Kurang (K)	1	Tidak mampu saat menyampaikan materi pembelajaran

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
<b>Menguasai Kelas</b>	Sangat baik (SB)	4	Mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari-hari
	Baik	3	Hanya mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
	Cukup (C)	2	Kurang mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
	Kurang (K)	1	Tidak mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
<b>Disiplin</b>	Sangat baik (B)	4	Sangat baik dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar
	Baik (B)	3	Kurang baik dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar
	Cukup (C)	2	Kurang tepat dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar
	Kurang (K)	1	Tidak bisa dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar

## 1) Aktivitas Guru pada Siklus I

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada RPP I secara ringkas disajikan dalam Tabel X berikut.

TABEL X

**Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran Dengan  
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*  
Pada Siklus 1**

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama</li> <li>2. dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>3. Guru mengabsen kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan</li> </ol>		√		
				√	√

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	kegiatan pembelajaran. 4. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. Menghubungkan materi pelajaran lalu dengan pelajaran sekarang dengan menggunakan media rumah.  5. Guru memberikan motivasi pada siswa. 6. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan Teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem			√	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Mengamati</b> 7. Siswa diberi kesempatan mengamati gambar tentang hubungan makhluk hidup dengan			√	

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	<p>ekosistem</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>8. Dengan dimotivasi oleh guru siswa mengajukan pertanyaan tentang ekosistem di lingkungan setempat atau pertanyaan lain yang relevan.</p> <p>Pertanyaan : 1. Apa yang dimaksud dengan ekosistem?</p> <p>9. Guru menyuruh siswa untuk membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada teman-temannya.</p> <p>10. Guru menjelaskan isi teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan</p>			√	
				√	
				√	

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	<p>ekosistem</p> <p>11. Guru menghidupkan video lagu anak-anak yang berjudul “ Aku Anak Sehat”</p> <p>12. Guru membagi siswa dengan jumlah (2-3 orang) hingga membentuk 8 kelompok</p> <p><b>Menalar</b></p> <p>13. Guru membagikan gambar 1 tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada setiap pasangan kelompok.</p> <p><b>Mencoba</b></p> <p>14. Siswa belajar mengenai teks bacaan tentang</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	<p>hubungan makhluk hidup dengan ekosistem secara klasikal. Secara berpasangan untuk membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>15. Guru menyuruh siswa untuk menyajikan paparan hasil diskusi tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem .</p> <p>16. Guru menyuruh masing-masing pasangan untuk membacakan hasil diskusi mereka kepasangan lainya sehingga setiap pasangan mendapatkan informasi</p>		√		
				√	
				√	

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	<p>yang akurat serta pemahaman tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.</p> <p>17. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menukar hasil diskusi mereka ke kelompok lain mengenai gambar 1 dan masing-masing kelompok memberi nilai dari hasil diskusi yang dibuat oleh kelompok lainnya .</p> <p>18. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk di diskusikan.</p>			√	
<b>Penutup</b>	<p>12. Guru membagi siswa dengan jumlah (2-3 orang) hingga membentuk 8 kelompok</p> <p><b>Menalar</b></p>		√		

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	13. Guru membagikan gambar 1 <b>Mencoba</b> 14. Guru membagikan gambar 1 tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada setiap pasangan kelompok 15. Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 16. Guru memberikan evaluasi kepada siswa 17. Guru melakukan refleksi terhadap siswa. 18. Guru memberikan nasehat kepada siswa		√	√	
<b>4.</b>	<b>Kemampuan mengelola waktu.</b>				
<b>5.</b>	<b>Suasana Kelas</b> 19. Dibawah bimbingan guru siswa menyimpulkan		√		

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	materi pembelajaran				
	20. Guru memberikan evaluasi kepada siswa		√		
	21. Guru melakukan refleksi terhadap siswa			√	
	22. Guru memberikan nasehat kepada siswa		√		
	23. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi.		√		
	24. Siswa aktif dalam menjawab soal.		√		
	25. Adanya interaksi antara guru dan siswa.		√		
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>			
<b>Nilai Persentase</b>		<b>66 %</b>			

*Sumber: Hasil Penelitian MIN Lhoknga Aceh Besar, 17 April 2017*

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{66}{100} \times 100\% = 66 \%$$

Keterangan:

1 = Baik Sekali	: 86 – 100
2 = Baik	: 72 – 85
<b>3 = Cukup</b>	<b>: 60 – 71</b>
4 = Kurang	: 50 – 59
5 = Gagal	: 0 – 49

Berdasarkan hasil lembaran pengamatan terhadap aktivitas guru tanggal 17 April 2017 pada tabel IX menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi “Teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siklus I pertemuan pertama nilai persentase yaitu **66 %** dengan katagori cukup. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru bidang studi bahasa Indonesia dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

**Tabel XI**

**Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
<b>Aktif</b>	Sangat baik (SB)	4	Sering bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
	Baik (B)	3	Ada bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan teman
	Cukup (C)	2	Hanya bertanya atau menjawab saja pertanyaan guru dan teman
	Kurang (K)	1	Tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman
<b>Tanggung Jawab</b>	Sangat baik (SB)	4	Adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konsisten
	Baik	3	Adanya usaha bekerja sama dalam kegiatan kelompok tetapi belum konsisten
	Cukup (C)	2	Adanya bekerjasama jika sudah dipaksa teman dalam kegiatan kelompok
	Kurang (K)	1	Sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
<b>Disiplin</b>	Sangat baik (SB)	4	Selalu mengumpulkan tugas dan mempresentasikan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem sesuai waktu yng telah ditentukan
	Baik (B)	3	Mengumpulkan tugas dan mempresentasikan hasil diskusi mengenai teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem apa bila di aarahkan guru untuk mempresentasikanya kedepan
	Cukup (C)	2	Mengumpulkan tugas dan mempresentasikan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem apabila telah dipaksa
	Kurang (K)	1	Sama sekali tidak berusaha untuk mengerjakan tugas dan mempresentasikan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kedepan kelas

## 2). Aktivitas Siswa pada Siklus I

**TABEL XII**  
**Lembaran Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**  
**Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model**  
***Think Pair Share* pada Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<b>Pendahuluan</b>			√	
	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.				
	2. Siswa mendengarkan absen kehadiran yang dibacakan guru.			√	
	3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru			√	
	4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru.			√	
2.	<b>Kegiatan Inti</b>				
	5. Siswa menjawab pertanyaan guru		√		
	6. Siswa membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem		√		
	7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teks bacaan hubungan makhluk		√		

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	hidup dengan ekosistem		√		
	8. Siswa mendengar dan memperhatikan vidio lagu anak-anak yang berjudul “ Aku Anak Sehat”.				
	9. Siswa mendengar arahan guru untuk membagikan kelompok		√		
	10. Siswa mendiskusikan gambar 1			√	
	11. Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok dan menceritakan isi gambar 1		√		
	12. Siswa mendiskusikan bersama pasangannya tentang gambar yang berhubungan dengan ekosistem		√		
	13. Siswa mendiskusikan gambar 1 serta saling memberi pendapat tentang gambar yang berhubungan dengan ekosistem			√	
	14. Siswa memperhatikan gambar yang dibagikan guru		√		
	15. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya		√		
	16. Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan teks tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem		√		
	17. Siswa bertanya jawab tentang pembacaan teks tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem		√		

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	18. Siswa menyajikan hasil diskusi 19. Siswa saling bertukar jawaban dengan kelompok lain untuk memberikan penilaian 20. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru		√  √  √		
3.	<b>Kegiatan Akhir</b> 21. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 22. Siswa menjawab refleksi 23. Siswa mendengarkan nasehat yang diberikan guru 24. Siswa saling berintraksi		√  √ √  √		
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>			
	<b>Persentase</b>	<b>56,25 %</b>			

*Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lhoknga Aceh Besar Tanggal 17April 2017.*

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{54}{96} \times 100\% = 56,25\%$$

Keterangan:

1 = Baik Sekali	: 86 – 100
2 = Baik	: 72 – 85
3 = Cukup	: 60 – 71
<b>4 = Kurang</b>	<b>: 50 – 59</b>
5 = Gagal	: 0 – 49

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I nilai persentase yaitu 56, 25% dengan kategori kurang. Adapun aspek yang memperoleh skor kurang baik yaitu Siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru dan hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.

**Tabel XIII**

**Pedoman Penilaian Keterampilan berbicara pada siswa**

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
<b>Pelafalan</b>	Sangat baik (SB)	4	Pelafalan sangat jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Baik (B)	3	Pelafalan jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Cukup (C)	2	Pelafalan kurang jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Kurang (K)	1	Pelafalan tidakt jelas, dan dipengaruhi dialek
<b>Penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai</b>	Sangat baik (SB)	4	Penempatan tekanan nada, dan durasi sangat sesuai
	Baik	3	Penempatan tekanan nada, dan durasi sesuai
	Cukup (C)	2	Penempatan tekanan nada, dan durasi kurang sesuai
	Kurang (K)	1	Penempatan tekanan nada, dan durasi tidak sesuai

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
<b>Sikap penalaran</b>	Sangat (baik)	4	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem sangat baik
	Baik (B)	3	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem baik
	Cukup (C)	2	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kurang baik
	Kurang (K)	1	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem tidak baik
<b>Kelancaran</b>	Sangat baik (SB)	4	Sangat lancar mengucapkan kata
	Baik (B)	3	Lancar mengucapkan kata
	Cukup (C)	2	Kurang lancar mengucapkan kata
	Kurang (K)	1	Tidak lancar mengucapkan kata-kata
<b>Ketepatan ucapan</b>	Sangat baik (SB)	4	Mengucapkan kata dengan sangat tepat
	Baik (B)	3	Mengucapkan kata dengan tepat

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
	Cukup ( C )	2	Mengucapkan kata dengan kurang tepat
	Kurang (K)		Mengucapkan kata dengan tidak tepat
<b>Pilihan Kata</b>	Sangat baik (SB)	4	Kata yang dipilih Sangat tepat
	Baik (B)	3	Kata yang dipilih tepat
	Cukup (C)	2	Kata yang dipilih kurang tepat
	Kurang (K)	1	Kata yang dipilih tidak tepat

2) Kemampuan Siswa Dalam Menceritakan Teks Bacaan Hubungan Makhluk Hidup dengan Ekosistem Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan LKS yang diikuti oleh 36 orang siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP I dapat dilihat pada Tabel XIV berikut.

**TABEL XIV**

**Kemampuan Siswa Menjawab Soal Teks bacaan Hubungan Makhluk Hidup dengan Ekosistem**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ahmad Fundhali	30	Tidak Tuntas
2	Ahmad Zuhaidi	70	Tuntas
3	Ainal Mardiah	60	Tidak Tuntas
4	Andrian Aidil	70	Tuntas

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
5	Cut Ratu Balqis	70	Tuntas
6	Dian Fadhila	85	Tuntas
7	Faizal Alif Haikal	73	Tuntas
8	Fatkhur Rahman	65	Tidak Tuntas
9	Haikal Maulia	60	Tidak Tuntas
10	Haris Firmanda	100	Tuntas
11	Hermanwansyah	78	Tuntas
12	Heryansyah	56	Tidak Tuntas
13	Ibnu Ramadhan	50	Tidak Tuntas
14	Intan Zuhra	100	Tuntas
15	Khairatun Hisan	55	Tidak Tuntas
16	M. Al Kausar	60	Tidak Tuntas
17	M. Ardabily	78	Tuntas
18	M. Alif Fatan Risqi	50	Tidak Tuntas
19	M. Furqan Al Aqhar	100	Tuntas
20	M. Reza Hifkal	80	Tuntas
21	M. Riski Iqbal	78	Tuntas
22	M.Nayel Al Jurafie	30	Tidak Tuntas
23	Maula Adriqa	63	Tidak Tuntas
24	Maulid Taswir Muradi	30	Tidak Tuntas
25	Mawarni	30	Tidak Tuntas
26	Nailil Yusra	80	Tuntas
27	Natasya Ananda	66	Tidak Tuntas
28	Nayla Amelia Syahputri	80	Tuntas
29	Nayya Mafri Ayanka	75	Tuntas
30	Putra Jaya Al Farisy	75	Tuntas
31	Putri Habibah	50	Tidak Tuntas
32	Rafly Mudharfar	56	Tidak Tuntas
33	Rahmad Al Hafiz	70	Tuntas
34	Razzaq Al Ghifari	75	Tuntas
35	Rizki Maulana	56	Tidak Tuntas
36	Ulvatul Khaira	70	Tuntas

*Sumber: Hasil Penelitian MIN Lhoknga Aceh Besar, 17April 2017*

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{19}{36} \times 100\% = 52,77$$

#### **Keterangan**

1 = Baik Sekali	: 86 – 100
2 = Baik	: 72 – 85
<b>3 = Cukup</b>	<b>: 60 – 71</b>
4 = Kurang	: 50 – 59
5 = Gagal	: 0 – 49

Berdasarkan tabel XIV di atas menunjukkan jumlah siswa yang mampu menceritakan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem sebanyak 19 orang atau 52,77%, sedangkan 17 orang atau 47,22% kurang bisa menceritakan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan benar. Oleh karena itu, persentase untuk keterampilan berbicara siswa masih berada dibawah 80%, maka peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### **a. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan analisis, merenungkan kembali semua yang sudah dilaksanakan pada siklus pertama untuk menyempurnakan pada siklus

selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

**TABEL XV**  
**Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran**  
**Siklus 1**

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Kurang mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem	Pertemuan selanjutnya guru akan menggunakan benda yang mudah dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
		Kurang mampu menyampaikan tujuan mempelajari teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan model <i>think pair share</i>	Pertemuan selanjutnya guru akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa
		Hanya mampu mendorong sebagian siswa untuk mengajukan pertanyaan/ menanggapi pertanyaan siswa	Pada pertemuan selanjutnya guru akan membagikan kelompok dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teratur
		Kurang mampu membagikan kelompok dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi tetapi tidak tegas	Pada pertemuan selanjutnya guru akan membagikan kelompok dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teratur

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
2	Aktivitas Siswa	Kurang mampu meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok tetapi tidak tegas	Pada pertemuan selanjutnya guru akan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok dengan tegas
		Kurang mampu menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem	Pada pertemuan selanjutnya guru akan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan dengan baik
		Kurang termotivasi dalam mengaitkan antara materi tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem	Guru akan lebih memotivasi siswa untuk mau mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari
		Minimnya siswa yang bertanya/ memberi tanggapan tentang materi yang sedang dipelajari	Memotivasikan siswa dengan memberikan nilai/penghargaan agar siswa mau bertanya
		Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya serta menyampaikan pendapat	Pertemuan selanjutnya guru akan lebih memotivasi siswa agar siswa mampu menyampaikan pendapatnya

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
		Kurang keberanian siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Pertemuan selanjutnya, guru akan memberikan hukuman bagi siswa agar lebih teliti dalam menjawab soal
3	<b>Kemampuan siswa dalam menjawab soal</b>	Masih ada 17 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Pertemuan selanjutnya guru akan membimbing siswa agar lebih teliti dalam menjawab soal.
		Kurangnya keberanian siswa dalam bertanya	Pertemuan selanjutnya guru akan memotivasi siswa agar mampu bertanya
		Kelancaran siswa saat menceritakan teks bacaan hubungan makhluk hidup kurang tepat	Pertemuan selanjutnya guru mengarahkan siswa agar mampu menceritakan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem

Terlihat dari tabel XIV kemampuan siswa menjawab soal teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem yang belum tuntas sebanyak 17 orang. Hal ini disebabkan ada beberapa kesulitan yang mereka hadapi yaitu: masih kurang termotivasi dalam mempelajari teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem, masih kurang berani untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami kurangnya kemampuan siswa dalam menceritakan tentang teks bacaan hubungan

mahluk hidup dengan ekosistem, minimnya siswa yang mampu menyimpulkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem. Begitu juga dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem yang belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena beberapa siswa belum memahami materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem secara benar. Jadi peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

## **2. Siklus II**

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian, yaitu: RPP, LKS, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes kemampuan berbicara serta media pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 April 2017 dalam satu kali pertemuan jam pelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup hampir sama dengan kegiatan pada siklus I.

Tabel XVI

## Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>2. Guru mengabsen kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. Menghubungkan materi pelajaran lalu dengan pelajaran sekarang dengan menggunakan media gambar.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi pada siswa.</li> <li>5. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan teks bacaan tentang hubungan Makhluk hidup dengan ekosistem.</li> </ol>	<b>5 Menit</b>
<b>Kegiatan inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa mengamati gambar tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Dengan dimotivasi oleh guru siswa mengajukan pertanyaan dampak apa yang terjadi apa bila kita tidak</li> </ol>	<b>25 Menit</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menjaga ekosistem disekitaran kita ? atau pertanyaan lain yang relevan.</p> <p>Pertanyaan : 1. Sebutkan satuan-satuan makhluk hidup yang ada dalam ekosistem?</p> <p>8. Guru menyuruh siswa untuk membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada teman-temannya</p> <p>9. Siswa diminta untuk berbagi informasi tentang jenis makanan tradisional yang mereka ketahui dan nama daerah tempat makanan tersebut berasal.</p> <p>10. Guru menjelaskan isi teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p>11. Guru menghidupkan video laguanak-anak yang berjudul ‘‘AkuAnakSehat’’</p> <p>12. Guru membagi siswa dengan jumlah (2-3 orang) hingga membentuk 8 kelompok</p> <p><b>Menalar</b></p> <p>13 Guru membagikan gambar 1 tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada setiap pasangan kelompok.</p> <p>14.Siswa mendiskusikan bersama pasanganya tentang gambar yang berhubungan dengan ekosistem</p> <p>15. Siswa atur kelompokdan saling</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>memberi pendapat tentang gambar 1 yang berhubungan dengan ekosistem</p> <p><b>Mencoba</b></p> <p>16. Siswa belajar mengenai teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem secara klasikal. Secara berpasangan untuk membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>17. Menyajikan paparan hasil diskusi tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.</p> <p>18. Guru menyuruh masing-masing pasangan untuk membacakan hasil diskusi mereka kepasangan lainya sehingga setiap pasangan mendapatkan informasi yang akurat serta pemahaman tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.</p> <p>19. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menukar hasil diskusi mereka kekelompok lain mengenai gambar 1 dan masing-masing kelompok memberi nilai dari hasil diskusi yang dibuat oleh kelompok lainya.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	20. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk di diskusikan.	
<b>Penutup</b>	21. Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 22. Guru memberikan evaluasi kepada siswa 23. Guru dan siswa melakukan intraksi. 24. Guru memberi nasehat kepada siswa	<b>3 Menit</b>

### c. Observasi

Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung observasi atau pengamat pada siklus II terhadap pengamatan aktivitas guru masih diamati oleh guru kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar (Salbiah S. Pd.1) guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Rika Puspa Sari. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah ada perbaikan dibandingkan dengan siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair shar*.

Tabel XVII

## Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
	Sangat baik (SB)	4	Mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat
	Baik (B)	3	Kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran
<b>Aktif</b>	Cukup (C)	2	Kurang lancar saat menyampaikan materi pembelajaran
	Kurang (K)	1	Tidak mampu saat menyampaikan materi pembelajaran
<b>Menguasai Kelas</b>	Sangat baik (SB)	4	Mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari-hari
	Baik	3	Hanya mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
	Cukup (C)	2	Kurang mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
	Kurang (K)	1	Tidak mampu memotivasi siswa saat dalam

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
			mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
<b>Disiplin</b>	Sangat baik (baik)	4	Sangat baik dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar
	Baik (B)	3	Kurang baik dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar
	Cukup (C)	2	Kurang tepat dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar
	Kurang (K)	1	Tidak bisa dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar

- 1) Aktivitas Guru pada Siklus II Data observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel XVIII berikut:

TABEL XVIII

**Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>2. Guru mengabsen kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Guru Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. Menghubungkan materi pelajaran lalu dengan pelajaran sekarang dengan menggunakan media gambar.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi pada siswa.</li> <li>5. Guru Mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan Teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup</li> </ol>			√	√

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	dengan ekosistem				
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>6. Siswa diberi kesempatan mengamati gambar tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>7. Dengan dimotivasi oleh guru siswa mengajukan pertanyaan dampak apa yang terjadi apa bila kita tidak menjaga ekosistem disekitaran kita ? atau pertanyaan lain yang relevan. Pertanyaan : 1. Sebutkan satuan-satuan makhluk hidup yang ada dalam ekosistem?</p> <p>8. Guru menyuruh siswa untuk membacakan teks bacaan tentang</p>			√	
				√	

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada teman-temannya.			√	√
	9. Guru menjelaskan isi teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem			√	
	10. Guru menghidupkan video lagu anak-anak yang berjudul “Naik Delman”			√	
	11. Guru membagi siswa dengan jumlah (2-3 orang) hingga membentuk 8 kelompok			√	
	<b>Menalar</b>				
	12. Guru membagikan gambar 2 tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada setiap pasangan kelompok.			√	
	13. Guru menyuruh siswa untuk melihat gambar 2			√	
	14. Siswa belajar mengenai teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup				√

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	<p>dengan ekosistem secara klasikal. Secara berpasangan untuk membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p><b>Mencoba</b></p> <p>15. Siswa belajar mengenai teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem secara klasikal. Secara berpasangan untuk membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>16. Menyajikan paparan hasil diskusi tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p>17. Guru menyuruh masing-masing pasangan untuk membacakan</p>			√	
				√	

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	<p>hasil diskusi mereka kepasangan lainya sehingga setiap pasangan mendapatkan informasi yang akurat serta pemahaman tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.</p> <p>18. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menukar hasil diskusi mereka ke kelompok lain mengenai gambar 2 dan masing- masing kelompok memberi nilai dari hasil diskusi yang dibuat oleh kelompok lainya .</p> <p>19. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk di diskusikan.</p>			√	√
<b>3.</b>	<p><b>Kegitan Akhir</b></p> <p>20. Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi</p>			√	

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	pembelajaran. 21. Guru memberikan evaluasi kepada siswa. 22. Guru melakukan refleksi terhadap siswa. 23. Guru memberikan nasehat kepada siswa.			√ √ √	
<b>4.</b>	<b>Kemampuan mengelola waktu.</b>				
<b>5.</b>	<b>Suasana Kelas</b> 24. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi. 25. Siswa aktif dalam menjawab soal. 26. Adanya interaksi antara guru dan siswa.			√ √ √	
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>			
<b>Persentase</b>		<b>79,80 %</b>			

*Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lhoknga Aceh Besar, 20 April 2017.*

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{83}{104} \times 100\% = 79,80\%$$

Keterangan:

1 = Baik Sekali	: 86 – 100
<b>2 = Baik</b>	<b>: 72 – 85</b>
3 = Cukup	: 60 – 71
4 = Kurang	: 50 – 59
5 = Gagal	: 0 – 49

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada table XVII menunjukkan nilai persentase yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II meningkat dan termasuk dalam kategori baik dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan guru pada siklus ini memperoleh peningkatan dengan nilai persentase 79, 80% kategori baik.

**Tabel XIX**

**Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru**

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
	Sangat baik (SB)	4	Mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat
	Baik (B)	3	Kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran
<b>Aktif</b>	Cukup (C)	2	Kurang lancar saat menyampaikan materi pembelajaran
	Kurang (K)	1	Tidak mampu saat menyampaikan materi pembelajaran

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
<b>Menguasai Kelas</b>	Sangat baik (SB)	4	Mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari-hari
	Baik	3	Hanya mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
	Cukup (C)	2	Kurang mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
	Kurang (K)	1	Tidak mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
<b>Disiplin</b>	Sangat baik (A)	4	Sangat baik dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar
	Baik (B)	3	Kurang baik dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar

Jenis Penilaian	Kriteria	Skor	Indikator
	Cukup (C)	2	Kurang tepat dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar
	Kurang (K)	1	Tidak bisa dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar

1) Aktivitas Siswa pada Siklus II

Observasi aktivitas siswa diamati oleh kawan sejawat (Rika Puspa Sari).

Data aktivitas siswa dapat dilihat pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel XVIII berikut:

**TABEL XVIII**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**  
**Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<b>Pendahuluan</b> 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. 2. Siswa mendengarkan absen kehadiran yang dibacakan guru. 3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru			√	√

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru.			√	
	5. Siswa mendiskusikan tempat duduk dan mengamati gambar			√	



No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	17. Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan teks tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem			√	
	18. Siswa bertanya jawab tentang pembacaan teks tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem			√	
	19. Siswa menyajikan hasil diskusi			√	
	20. Siswa saling bertukar jawaban dengan kelompok lain untuk memberikan penilaian			√	
	21. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru			√	
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
	22. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran			√	
	23. Siswa menjawab refleksi			√	
	24. Siswa mendengarkan nasehat yang diberikan guru			√	
	<b>Jumlah</b>			<b>72</b>	
	<b>Persentase</b>			<b>75 %</b>	

*Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lhoknga Aceh Besar, 20April 2017*

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{72}{96} \times 100\% = 75 \%$$

Keterangan:

1 = Baik Sekali	: 86 – 100
<b>2 = Baik</b>	<b>: 72 – 85</b>
3 = Cukup	: 60 – 71
4 = Kurang	: 50 – 59
5 = Gagal	: 0 – 49

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II nilai persentase yaitu 75 % dengan kategori baik. Adapun aspek yang memperoleh skor yang baik yaitu Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dan juga siswa mengerjakan tugas yang diberi oleh guru.

**Tabel XXI**

**Pedoman Penilaian Keterampilan berbicara pada siswa**

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
<b>Pelafalan</b>	Sangat baik (SB)	4	Pelafalan sangat jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Baik (B)	3	Pelafalan jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Cukup (C)	2	Pelafalan kurang jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Kurang (K)	1	Pelafalan tidak jelas, dan dipengaruhi dialek
	Sangat baik (SB)	4	Penempatan tekanan nada, dan durasi sangat sesuai

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
<b>Penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai</b>	Baik	3	Penempatan tekanan nada, dan durasi sesuai
	Cukup (C)	2	Penempatan tekanan nada, dan durasi kurang sesuai
	Kurang (K)	1	Penempatan tekanan nada, dan durasi tidak sesuai
<b>Sikap penalaran</b>	Sangat (baik)	4	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem sangat baik
	Baik (B)	3	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem baik
	Cukup (C)	2	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kurang baik
	Kurang (K)	1	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem tidak baik
<b>Kelancara</b>	Sangat baik (SB)	4	Sangat lancar mengucapkan kata

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
	Baik (B)	3	Lancar mengucapkan kata
	Cukup (C)	2	Kurang lancar mengucapkan kata
	Kurang (K)	1	Tidak lancar mengucapkan kata-kata
<b>Ketepatan ucapan</b>	Sangat baik (SB)	4	Mengucapkan kata dengan sangat tepat
	Baik (B)	3	Mengucapkan kata dengan tepat
	Cukup (C)	2	Mengucapkan kata dengan kurang tepat
	Kurang (K)		Mengucapkan kata dengan tidak tepat
<b>Pilihan Kata</b>	Sangat baik (SB)	4	Kata yang dipilih Sangat tepat
	Baik (B)	3	Kata yang dipilih tepat
	Cukup (C)	2	Kata yang dipilih kurang tepat
	Kurang (K)	1	Kata yang dipilih tidak tepat

3.) Kemampuan Siswa dalam Meceritakan teks bacaan Hubungan Makhluk Hidup dengan Ekosistem Siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP II berlangsung, guru memberikan tes keterampilan berbicara yang diikuti oleh 36 orang siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP II dapat dilihat pada Tabel XXII berikut.

TABEL XXII

**Kemampuan Siswa Menjawab Soal Teks Bacaan Hubungan Makhluk  
Hidup dengan Ekosistem**

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Ahmad Fundhali	40	Tidak Tuntas
2	Ahmad Zuhaidi	100	Tuntas
3	Ainal Mardiah	100	Tuntas
4	Andrian Aidil	75	Tuntas
5	Cut Ratu Balqis	85	Tuntas
6	Dian Fadhila	80	Tuntas
7	Faizal Alif Haikal	60	Tidak Tuntas
8	Fatkhur Rahman	60	Tidak Tuntas
9	Haikal Maulia	80	Tuntas
10	Haris Firmanda	40	Tidak Tuntas
11	Hermanwansyah	50	Tidak Tuntas
12	Heryansyah	85	Tuntas
13	Ibnu Ramadhan	40	Tidak Tuntas
14	Intan Zuhra	75	Tuntas
15	Khairatun Hisan	60	Tidak Tuntas
16	M. Al Kausar	80	Tuntas
17	M. Ardabily	20	Tidak Tuntas
18	M. Alif Fatan Risqi	45	Tidak Tuntas
19	M. Furqan Al Aqhar	80	Tuntas
20	M. Reza Hifkal	80	Tuntas
21	M. Riski Iqbal	75	Tuntas
22	M.Nayel Al Jurafie	60	Tidak Tuntas
23	Maula Adriqa	100	Tuntas
24	Maulid Taswir Muradi	45	Tidak Tuntas
25	Mawarni	60	Tuntas
26	Nailil Yusra	70	Tuntas
27	Natasya Ananda	80	Tuntas
28	Nayla Amelia Syahputri	55	Tidak Tuntas
29	Nayya Mafri Ayanka	90	Tuntas
30	Putra Jaya Al Farisy	85	Tuntas
31	Putri Habibah	75	Tuntas
32	Rafly Mudharfar	100	Tuntas

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
33	Rahmad Al Hafiz	83	Tuntas
34	Razzaq Al Ghifari	100	Tuntas
35	Rizki Maulana	60	Tidak Tuntas
36	Ulvatul Khaira	80	Tuntas

*Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lhoknga Aceh Besar, 20 April 2017*

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{23}{36} \times 100\% = 63,88\%$$

#### **Keterangan**

1 = Baik Sekali	: 86 – 100
<b>2 = Baik</b>	<b>: 72 – 85</b>
3 = Cukup	: 60 – 71
4 = Kurang	: 50 – 59
5 = Gagal	: 0 – 49

Berdasarkan table XIX di atas menunjukkan jumlah siswa yang mampu menceritakan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem sebanyak 23 orang atau 63,88% sedangkan 13 orang atau 36,11% kurang bisa menceritakan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan benar. Oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara siswa masih berada di bawah 80%, maka peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### **d) Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan analisis, merenungkan kembali semua yang sudah dilaksanakan pada siklus kedua untuk menyempurnakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamatan pada siklus II maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

**TABEL XXIII**

**Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran**

**Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Refleksi</b>	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Revisi</b>
<b>1.</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	Hanya mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan mkhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari-hari	Pertemuan selanjutnya guru akan lebih tegas untuk memotivasi siswa dalam mengkaitkan materi teks bacaan hubunga makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari-hari

NO	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
		<p>Hanya mampu menguasai kelas dan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan</p> <p>Siswa sudah mampu menceritakan teks bacaan baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>Pertemuan selanjutnya guru akan lebih tegas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas</p> <p>Pertemuan selanjutnya, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan isi teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p>
		<p>Siswa sudah mampu bertanya/ memberi tanggapan tentang materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p>	<p>Pertemuan selanjutnya guru akan membimbing siswa menggunakan kata-kata yang tepat</p>

NO	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
			dalam bertanya/ menanggapi pertanyaan
3	<b>Kemampuan Siswa dalam Menjawab Soal</b>	<p>Masih ada 13 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan</p> <p>Siswa kurang berani dalam menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>Saat bertanya sebagian anak masih mencampur adukkan antara bahasa indonesia dengan bahasa daerah</p>	<p>Pada tahap selanjutnya guru akan berusaha untuk lebih fokus membimbing cara mengerjakan soal baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>Pertemuan selanjutnya guru harus membimbing siswa agar dapat menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>Pertemuan selanjutnya guru harus membimbing dan mengarahkan anak bagaimana menggunakan bahasa indonesia dengan baik</p>

Terlihat dari tabel XXIII hasil belajar siswa belum tuntas sebanyak 13 orang. Hal ini disebabkan ada beberapa kesulitan yang mereka hadapi yaitu: masih kurang berani untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami, dan masih ada siswa yang kurang mampu menyimpulkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus II adalah 63,88%, angka ini belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Jadi peneliti harus melakukan siklus III untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II.

### **A. Siklus III**

Kegiatan yang disajikan pada siklus III meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus III yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus II yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrument penelitian, yaitu: RPP, LKS, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kemampuan belajar siswa dan mempersiapkan media.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 April 2017 dalam satu kali pertemuan jam pelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup hampir sama dengan kegiatan pada siklus II.

TABEL XXIV

## Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>2. Guru mengabsen kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. Menghubungkan materi pelajaran lalu dengan pelajaran sekarang dengan menggunakan media gambar.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi pada siswa.</li> <li>5. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</li> </ol>	<b>5 Menit</b>
<b>Kegiatan inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa diberi kesempatan mengamati gambar tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan dampak apa yang terjadi apabila kita tidak menjaga ekosistem disekitaran kita ? atau pertanyaan lain yang relevan. Pertanyaan : 1. Sebutkan faktor penyebab terganggunya keseimbangan ekosistem?</li> <li>8. Langkah apa saja yang harus kita lakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem?</li> <li>9. Guru menyuruh siswa untuk</li> </ol>	<b>25 Menit</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada teman-temannya.</p> <p>10. Guru menjelaskan isi teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p>11. Guru menghidupkan video lagu anak-anak yang berjudul ‘‘Di Sini Senang di Sana Senang’’</p> <p>12. Guru membagi siswa dengan jumlah (2-3 orang) hingga membentuk 8 kelompok</p> <p><b>Menalar</b></p> <p>13. Guru membagikan gambar 3 tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada setiap pasangan kelompok.</p> <p>14. Siswa mendiskusikan bersama pasangannya tentang gambar yang berhubungan dengan ekosistem</p> <p>15. Siswa atur kelompok dan saling memberi pendapat tentang gambar 3 yang berhubungan dengan ekosistem</p> <p><b>Mencoba</b></p> <p>16. Siswa belajar mengenai teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem secara klasikal. Secara berpasangan untuk membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>17. Menyajikan paparan hasil diskusi tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.</p> <p>18. Guru menyuruh masing-masing pasangan untuk membacakan hasil diskusi mereka kepada pasangan lainnya sehingga setiap pasangan mendapatkan informasi yang akurat serta pemahaman tentang teks bacaan hubungan makhluk</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	hidup dengan ekosistem. 19. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menukar hasil diskusi mereka ke kelompok lain mengenai gambar 3 dan masing-masing kelompok memberi nilai dari hasil diskusi yang dibuat oleh kelompok lainnya . 20. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk di diskusikan.	
<b>Penutup</b>	21. Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 22. Guru memberikan evaluasi kepada siswa. 23. Guru dan siswa saling berintraksi 24. Guru memberikan nasehat kepada siswa.	<b>5Menit</b>

### c) Observasi

Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung observasi atau pengamat pada siklus III terhadap pengamatan aktivitas guru masih diamati oleh guru kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar (Salbiah S. Pd.1) guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Rika Puspa Sari. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus III terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah ada perbaikan dibandingkan dengan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

TABEL XXV

## Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III

NO	Refleksi	Hasil Temuan
1	Aktivitas Guru	Guru sudah bisa memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapiya secara tegas
		Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
2	Aktivitas Siswa	Siswa sudah dapat bertanya/menanggapi pertanyaan teman
		Siswa sudah dapat menceritakan isi dari teks bacaan bak secara lisan maupun tulisan
	Kemampuan Siswa menjawab soal	Masih ada 4 siswa yang kurang mampu menjawab soal teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem/belum mencapai skor ketuntasan
		Anak sudah mampu menggunakan bahasa indonesia
		Anak sudah trampil menceritakan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem

NO	Refleksi	Hasil Temuan
		Anak sudah trampil menyimpulkan materi pembelajaran

Terlihat dari tabel XXV kemampuan siswa dalam menceritakan isi teks bacaan belum tuntas semua, masih ada 4 siswa yang belum tuntas namun selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus III pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan inti sudah mencapai kategori baik sekali, dibandingkan dengan pembelajaran siklus I dan II. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model *Think pair Share* sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan penerapan pendekatan model *Think pair Share* sudah sangat baik.

**Tabel XXVI**

**Pedoman Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Jenis Penilaian	Kriteria	Skor	Indikator
	Sangat baik (SB)	4	Mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat
	Baik (B)	3	Kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran
	Cukup (C)	2	Kurang lancar saat menyampaikan materi pembelajaran

<b>Aktif</b>			
	Kurang (K)	1	Tidak mampu saat menyampaikan materi pembelajaran
<b>Menguasai Kelas</b>	Sangat baik (SB)	4	Mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari-hari
	Baik	3	Hanya mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
	Cukup (C)	2	Kurang mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
	Kurang (K)	1	Tidak mampu memotivasi siswa saat dalam mengaitkan materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan kehidupan sehari
<b>Disiplin</b>	Sangat baik (baik)	4	Sangat baik dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar
	Baik (B)	3	Kurang baik dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar
	Cukup (C)	2	Kurang tepat dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar

	Kurang (K)	1	Tidak bisa dalam mengelola waktu saat terjadinya proses belajar mengajar
--	------------	---	--

1) Aktivitas Guru pada Siklus III

Data observasi terhadap aktivitas guru pada siklus III secara jelas disajikan dalam tabel XXVII berikut:

**TABEL XXVII**

**Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada Siklus III**

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<b>Pendahuluan</b>				
	1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.				√
	2. Guru mengabsen kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan				√

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	<p>pembelajaran.</p> <p>3. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. Menghubungkan materi pelajaran lalu dengan pelajaran sekarang dengan menggunakan media gambar.</p> <p>4. Guru memberikan motivasi pada siswa.</p> <p>5. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p>			√	√
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>6. Siswa diberi kesempatan mengamati gambar tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p>			√	

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	<p><b>Menanya</b></p> <p>7. Dengan dimotivasi oleh guru siswa mengajukan pertanyaan dampak apa yang terjadi apabila kita tidak menjaga ekosistem disekitaran kita ? atau pertanyaan lain yang relevan.</p> <p>Pertanyaan : 1. Apa faktor penyebab terganggunya keseimbangan ekosistem?</p> <p>2. Langkah apa saja yang harus kita lakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem?</p> <p>8. Guru menyuruh siswa untuk membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada teman-temannya.</p> <p>9. Guru menjelaskan isi teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p>				√
				√	
					√

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	10. Guru menghidupkan video lagu anak-anak yang berjudul “Di Sini Senang di Sana Senang”			√	
	11. Guru membagi siswa dengan jumlah (2-3 orang) hingga membentuk 8 kelompok				√
	<b>Menalar</b>				
	12. Guru membagikan gambar 3 tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kepada setiap pasangan kelompok.				√
	13. Siswa mendiskusikan bersama pasangannya tentang gambar yang berhubungan dengan ekosistem				√
	14. Siswa atur kelompok dan saling memberi pendapat tentang gambar 3 yang berhubungan dengan ekosistem				√
	<b>Mencoba</b>				
	15. Siswa belajar mengenai teks bacaan tentang hubungan makhluk			√	

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	hidup dengan ekosistem secara klasikal. Secara berpasangan untuk membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem				
	<b>Mengkomunikasikan</b> 16. Menyajikan paparan hasil diskusi tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.				√
	17. Guru menyuruh masing-masing pasangan untuk membacakan hasil diskusi mereka kepada pasangan lainnya sehingga setiap pasangan mendapatkan informasi yang akurat serta pemahaman tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem.				√
	18. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menukar hasil diskusi				

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	<p>mereka ke kelompok lain mengenai gambar 3 dan masing-masing kelompok memberi nilai dari hasil diskusi yang dibuat oleh kelompok lainya .</p> <p>19.Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk di diskusikan.</p>			√	√
<b>3.</b>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>20. Di bawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.</p> <p>21. Guru dan siswa saling berintraksi</p> <p>22. Guru memberikan nasehat kepada siswa.</p>			√	√
<b>4.</b>	<b>Kemampuan mengelola waktu.</b>				

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
5.	Suasana Kelas				
	23. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi.				√
	24. Siswa aktif dalam menjawab soal				√
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>			
	<b>Presentase</b>	<b>91,66%</b>			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lhoknga Aceh Besar, 24 April 2017.

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{88}{96} \times 100\% = 91,66\%$$

Keterangan:

<b>1 = Baik Sekali</b>	<b>: 86 – 100</b>
2 = Baik	: 72 – 85
3 = Cukup	: 60 – 71
4 = Kurang	: 50 – 59
5 = Gagal	: 0 – 49

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada tabel XXIII menunjukkan nilai persentase yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus III meningkat dan termasuk dalam kategori baik sekali dari pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan guru pada siklus ini memperoleh peningkatan dengan nilai persentase 91,66 % kategori baik sekali.

Tabel XXVIII

## Pedoman Penilaian Keterampilan berbicara pada siswa

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
<b>Pelafalan</b>	Sangat baik (SB)	4	Pelafalan sangat jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Baik (B)	3	Pelafalan jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Cukup (C)	2	Pelafalan kurang jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Kurang (K)	1	Pelafalan tidak jelas, dan dipengaruhi dialek
<b>Penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai</b>	Sangat baik (SB)	4	Penempatan tekanan nada, dan durasi sangat sesuai
	Baik	3	Penempatan tekanan nada, dan durasi sesuai
	Cukup (C)	2	Penempatan tekanan nada, dan durasi kurang sesuai
	Kurang (K)	1	Penempatan tekanan nada, dan durasi tidak sesuai
<b>Sikap penalaran</b>	Sangat (baik)	4	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem sangat baik
	Baik (B)	3	Sikap penalaran tentang teks bacaan

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
			hubungan makhluk hidup dengan ekosistem baik
	Cukup (C)	2	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kurang baik
	Kurang (K)	1	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem tidak baik
<b>Kelancara</b>	Sangat baik (SB)	4	Sangat lancar mengucapkan kata
	Baik (B)	3	Lancar mengucapkan kata
	Cukup (C)	2	Kurang lancar mengucapkan kata
	Kurang (K)	1	Tidak lancar mengucapkan kata-kata
<b>Ketepatan ucapan</b>	Sangat baik (SB)	4	Mengucapkan kata dengan sangat tepat
	Baik (B)	3	Mengucapkan kata dengan tepat
	Cukup (C)	2	Mengucapkan kata dengan kurang tepat
	Kurang (K)		Mengucapkan kata dengan tidak tepat
<b>Pilihan Kata</b>	Sangat baik (SB)	4	Kata yang dipilih Sangat tepat
	Baik (B)	3	Kata yang dipilih tepat

Jenis Penilaian	Kriteria	Skor	Indikator
	Cukup (C)	2	Kata yang dipilih kurang tepat
	Kurang (K)	1	Kata yang dipilih tidak tepat

## 2) Aktivitas Siswa pada Siklus III

Observasi aktivitas siswa diamati oleh kawan sejawat (Rika Puspa Sari). Data aktivitas siswa dapat dilihat pada siklus III secara jelas disajikan dalam tabel XXIX berikut.

**TABEL XXIX**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran  
Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model pembelajaran Kooperatif *Think  
Pair Share* pada Siklus III**

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</p> <p>2. Siswa mendengarkan absen kehadiran yang dibacakan guru.</p> <p>3. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru</p>			√	√

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	<p>4. Siswa mengkondisikan tempat duduk dengan baik</p> <p>5. Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru.</p>			√	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>6. Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>7. Siswa membacakan teks bacaan tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p>8. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem</p> <p>9. Siswa mendengar dan memperhatikan video lagu anak-anak yang berjudul “ Rintik Hujan”.</p> <p>10. Siswa mendengar arahan guru untuk membagikan kelompok</p> <p>11. Siswa mendiskusikan gambar 3</p> <p>12. Siswa mendengarkan arahan guru untuk belajar kelompok dan menceritakan isi gambar 3</p> <p>13. Siswa mendiskusikan bersama pasangannya tentang gambar yang berhubungan dengan ekosistem</p>			√	√

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	14. Siswa mendiskusikan gambar 3serta saling memberi pendapat tentang gambar yang berhubungan dengan ekosistem 15. Siswa memperhatikan gambar yang dibagikan guru 16. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya 17. Siswa mengamati dan mendengarkan temannya membacakan teks tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem 18. Siswa bertanya jawab tentang pembacaan teks tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem 19. Siswa menyajikan hasil diskusi 20. Siswa saling bertukar jawaban dengan kelompok lain untuk memberikan penilaian 21. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru			√  √  √  √  √  √  √  √	√
3.	<b>Kegiatan Akhir</b> 22. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 23. Siswa menjawab refleksi 24. Siswa mendengarkan nasehat yang diberikan guru			√ √	√

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	<b>Jumlah</b>	<b>77</b>			
	<b>Persentase</b>	<b>80,20%</b>			

*Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lhoknga Aceh Besar, 24April 2017*

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{77}{96} \times 100\% = 80,20\%$$

Keterangan:

- 1 = Kurang : 30 – 39  
 2 = Cukup : 40– 59  
 3 = Baik : 60 – 79  
**4 = Baik sekali : 80 – 100**

Berdasarkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus III adalah 80,20% dengan kategori baik sekali yang berarti bahwa tingkat aktivitas siswa sudah baik sekali dari hasil sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hasil ini terlihat dari hasil analisis aktivitas siswa untuk siklus I (tabel 4.9) dan siklus II (tabel 4.17) dapat dikategorikan baik dengan nilai persentase (56, 25%). Siklus II (75) dan siklus III dengan nilai persentase baik sekali dengan nilai persentase (80,20%).

Tabel XXI

## Pedoman Penilaian Keterampilan berbicara pada siswa

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
<b>Pelafalan</b>	Sangat baik (SB)	4	Pelafalan sangat jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Baik (B)	3	Pelafalan jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Cukup (C)	2	Pelafalan kurang jelas, tidak dipengaruhi dialek
	Kurang (K)	1	Pelafalan tidak jelas, dan dipengaruhi dialek
<b>Penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai</b>	Sangat baik (SB)	4	Penempatan tekanan nada, dan durasi sangat sesuai
	Baik	3	Penempatan tekanan nada, dan durasi sesuai
	Cukup (C)	2	Penempatan tekanan nada, dan durasi kurang sesuai
	Kurang (K)	1	Penempatan tekanan nada, dan durasi tidak sesuai
<b>Sikap penalaran</b>	Sangat (baik)	4	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem sangat baik
	Baik (B)	3	Sikap penalaran tentang teks bacaan

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
			hubungan makhluk hidup dengan ekosistem baik
	Cukup (C)	2	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem kurang baik
	Kurang (K)	1	Sikap penalaran tentang teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem tidak baik
<b>Kelancara</b>	Sangat baik (SB)	4	Sangat lancar mengucapkan kata
	Baik (B)	3	Lancar mengucapkan kata
	Cukup (C)	2	Kurang lancar mengucapkan kata
	Kurang (K)	1	Tidak lancar mengucapkan kata-kata
<b>Ketepatan ucapan</b>	Sangat baik (SB)	4	Mengucapkan kata dengan sangat tepat
	Baik (B)	3	Mengucapkan kata dengan tepat
	Cukup (C)	2	Mengucapkan kata dengan kurang tepat
	Kurang (K)		Mengucapkan kata dengan tidak tepat
<b>Pilihan Kata</b>	Sangat baik (SB)	4	Kata yang dipilih Sangat tepat
	Baik (B)	3	Kata yang dipilih tepat

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
	Cukup (C)	2	Kata yang dipilih kurang tepat
	Kurang (K)	1	Kata yang dipilih tidak tepat

3) Kemampuan Siswa Menjawab Soal Teks Bacaan Hubungan MakhluK Hidup dengan Ekosistem Siklus III

Pada siklus III ini, dengan materi Teks Bacaan Hubungan MakhluK Hidup dengan Ekosistem guru juga memberikan soal tes praktek, yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Skor nilai tes praktek siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL XXII**

**Kemampuan Siswa Menjawab Soal Teks Bacaan Hubungan MakhluK Hidup dengan Ekosistem**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ahmad Fundhali	55	Tidak Tuntas
2	Ahmad Zuhaidi	100	Tuntas
3	Ainal Mardiah	100	Tuntas
4	Andrian Aidil	75	Tuntas
5	Cut Ratu Balqis	75	Tuntas
6	Dian Fadhila	80	Tuntas
7	Faizal Alif Haikal	55	Tidak Tuntas
8	Fatkhur Rahman	75	Tuntas
9	Haikal Maulia	85	Tuntas
10	Haris Firmanda	75	Tuntas
11	Hermanwansyah	75	Tuntas
12	Heryansyah	85	Tuntas
13	Ibnu Ramadhan	100	Tuntas

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
14	Intan Zuhra	100	Tuntas
15	Khairatun Hisan	100	Tuntas
16	M. Al Kausar	80	Tuntas
17	M. Ardabily	20	Tuntas
18	M. Alif Fatan Risqi	80	Tuntas
19	M. Furqan Al Aqh	80	Tuntas
20	M. Reza Hifkal	80	Tuntas
21	M. Riski Iqbal	85	Tuntas
22	M.Nayel Al Jurafie	55	Tidak Tuntas
23	Maula Adriqa	100	Tuntas
24	Maulid Taswir Muardi	45	Tidak Tuntas
25	Mawarni	60	Tuntas
26	Nailil Yusra	100	Tuntas
27	Natasya Ananda	80	Tuntas
28	Nayla Amelia Syahputri	100	Tuntas
29	Nayya Mafri Ayanka	80	Tuntas
30	Putra Jaya Al Farisy	75	Tuntas
31	Putri Habibah	75	Tuntas
32	Rafly Mudharfar	100	Tuntas
33	Rahmad Al Hafiz	100	Tuntas
34	Razzaq Al Ghifari	100	Tuntas
35	Rizki Maulana	80	Tuntas
36	Ulvatul Khaira	95	Tuntas

*Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lhoknga Aceh Besar, 24 April 2017*

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{32}{36} = \times 100\% = 88,88$$

#### **Keterangan**

- 1 = Baik Sekali : 86 – 100  
 2 = Baik : 72 – 85

<b>3 = Cukup</b>	<b>: 60 – 71</b>
4 = Kurang	: 50 – 59
5 = Gagal	: 0 – 49

Berdasarkan tabel XXV di atas menunjukkan jumlah siswa yang mampu menceritakan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan ketuntasan belajar secara individu sebanyak 32 siswa atau 88,88% sedangkan 4 siswa atau 11,11% kurang mampu menceritakan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siklus III di MIN Lhoknga Aceh Besar terlihat sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

### **C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). *Classroom action research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.<sup>39</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa serta dari tes kemampuan berbicarasiswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Data ini diperoleh dari aktivitas guru dan siswa serta dari tes kemampuan berbicarasiswa.

---

<sup>39</sup> Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), hal. 147.

Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Hasil Pengolahan Aktivitas Guru

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai persentase 72,91% (kategori baik), sedangkan pada siklus II dengan nilai persentase 83,33% (kategori baik sekali) dan siklus III dengan nilai persentase 88 %. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif *think pair share* pada materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem berada pada kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I, II dan III.

#### 2. Analisis Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, dengan nilai persentase 56,25% (kategori kurang) pada siklus I, sedangkan pada siklus II dengan nilai persentase 75 (kategori baik), sedangkan pada siklus III dengan nilai persentase 80,20% ( kategori baik sekali) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN Lhoknga Aceh

Besar kelas V selama pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem berlangsung dengan baik sekali dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

### 3. Analisis Hasil Kemampuan Siswa Menjawab Soal Teks Bacaan Hubungan Makhluk Hidup dengan Ekosistem.

Nilai KKM yang ditetapkan di MIN Lhoknga pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil kemampuan berbicara siswa mencapai 68 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa telah meningkat atau tidak maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I hanya 19 atau (52,77%) siswa yang mencapai ketuntasan secara individu sedangkan pada siklus II hanya 23 atau (63,88%) siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Jika dilihat pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 32 orang atau (88,88%), sedangkan 4 siswa (11,11%) belum meningkat keterampilan berbicaranya. Hal ini bermakna pada siklus ini proses peningkatan keterampilan berbicara siswa sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik sekali, baik secara individual maupun klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar pada materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* adalah tuntas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah penulis laksanakan dengan judul penelitian peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MIN Lhoknga Aceh Besar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem pada siklus I dengan nilai persentase 66% siklus II dengan nilai persentase 79, 80% dan siklus III dengan nilai persentase 91, 66% dan tergolong dalam kategori baik sekali
2. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem pada siklus I dengan nilai persentase 56, 25% dengan kategori kurang, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 75% dengan kategori baik dan siklus III dengan nilai persentase 80,20% tergolong kategori baik sekali.
3. Kemampuan siswa dalam menceritakan teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada

materi teks bacaan hubungan makhluk hidup dengan ekosistem atau ketuntasan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat pada siklus I dari hasil persentase (52,77%) hanya 19 orang siswa yang mencapai ketuntasan sedangkan disiklus II dari hasil persentase (63, 88%) 23 orang siswa yang hanya mencapai ketuntasan individu sedangkan disiklus III jumlah siswa yang meningkat atau mencapai ketuntasan sebanyak 32 orang dengan persentase 88,88% baik secara individu maupun secara klasikal. Berdasarkan analisis tersebut siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

#### **A. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi secara bervariasi dalam setiap pertemuan salah satunya menggunakan model *think pair share*, supaya siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Untuk mencapai peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara maksimal, guru hendaknya dapat menggunakan model pelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan bagi guru khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia.

4. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik (guru) lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas, dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Setyonegoro. *Alasan dan Tujuan Berbicara*. Jurnal Kemampuan Berbicara. Vol. 3, No.1. 2013
- Akhadiyah Sabarti . 1988. *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- \_\_\_\_\_ . 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arjasad, Maidar dan Mukti. 1991. *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto Suharsimi . 2013. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholis dan Sadijah . 2006. *Pembelajaran Think Pair Share*. Malang: Lembaga Penelitian UM.
- Departemen Pendidikan Nasional . 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djago Tarigan . 2006. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwitasari Yuyun . 2007. *Strategi-Strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Surya Pena Gemilang.
- Eresia Lamajau. *Penelitian Kemampuan Berbicara*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 5, No.1. 2013.
- Ghony Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Hafidz . 2011. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS*. Banda Aceh: unsiyah 2011.
- Ibrahim Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri.
- Irham Muhammad. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK. Penelitian Tindakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjono Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunardi Djiwandono. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: IKIP Bandung.
- Sawiwati. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar*. Palembang: Perpustakaan UT.
- Suharsimi Arikunto . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bima Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian atau Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Team Pustaka Phonix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phonix.
- Tarigan. 2009. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa.
- Usman Husaini. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Peter Salim dan Yeni Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*: Jakarta.
- Maryono. Hal-Hal yang Perlu diperhatikan ketika berbicara 2010, (online), diakses melalui situs:[http://www. Ocidbrass.com](http://www.Ocidbrass.com), 16 maret 2017.
- Ozie Jaak Bah, Keterampilan Dalam Berbicara Tahun 2013, (online), diakses melalui situs:[http://www. Oziejakbah Blogspot.com](http://www.Oziejakbah Blogspot.com), 10 maret 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Setyonegoro. *Alasan dan Tujuan Berbicara*. Jurnal Kemampuan Berbicara. Vol. 3, No.1. 2013
- Akhadiah Sabarti . 1988. *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- \_\_\_\_\_ . 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arjasad, Maidar dan Mukti. 1991. *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto Suharsimi . 2013. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholis dan Sadijah . 2006. *Pembelajaran Think Pair Share*. Malang: Lembaga Penelitian UM.
- Departemen Pendidikan Nasional . 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Geramedia.
- Djago Tarigan . 2006. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwitasari Yuyun . 2007. *Strategi-Strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Surya Pena Gemilang.
- Eresia Lamajau. *Penelitian Kemampuan Berbicara*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 5, No.1. 2013.
- Ghony Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Hafidz . 2011. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS*. Banda Aceh: unsiyah 2011.
- Ibrahim Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri.
- Irham Muhammad. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Muslich Masnur. 2010. Melaksanakan PTK. *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjono Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunardi Djiwandono. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: IKIP Bandung.
- Sawiwati. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar*. Palembang: Perpustakaan UT.
- Suharsimi Arikunto . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bima Aksara.
- \_\_\_\_\_.2010. *Prosedur Penelitian atau Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Team Pustaka Phonix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phonix.
- Tarigan. 2009. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa.
- Usman Husaini. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Peter Salim dan Yeni Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*: Jakarta.
- Maryono. Hal-Hal yang Perlu diperhatikan ketika berbicara 2010, (online), diakses melalui situs:[http://www. Ocidbrass.com](http://www.Ocidbrass.com), 16 maret 2017.
- Ozie Jaak Bah, Keterampilan Dalam Berbicara Tahun 2013, (online), diakses melalui situs:[http://www. Oziejakbah Blogspot.com](http://www.Oziejakbah Blogspot.com), 10 maret 2017.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian pada MIN Lhoknga
4. Silabus
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I
6. Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I
7. Kunci Jawaban LKS Siklus I
8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II
11. Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus II
12. Kunci Jawaban LKS siklus II
13. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus III
16. Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus III
17. Kunci Jawaban LKS siklus III
18. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III
19. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III
20. Skor Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I
21. Skor Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II
22. Skor Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Siklus III
23. Foto Penelitian
24. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Linda Sari
2. Nim : 201325142
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kuta gerat, 08 Januari 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Darussalam. Jln, Lingkar Kampus  
Uin Ar -Raniry Banda Aceh
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Berakan
  - b. Ibu : Siti Khadizah
  - c. Pekerjaan Ayah : TANI
  - d. Alamat : Kuta gerat, kab. Aceh Tenggara Kec.  
Bukit Tusam
11. Pendidikan
  - a. S D : SDN 1 Maha Singkil Tamat Tahun 2008
  - b. SMP : MTsN 1 Kotacane tamat Tahun 2010
  - c. SMA : SMK N 1 Kotacane tamat Tahun 2013
  - d. PTN : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-  
Raniry Banda Aceh, masuk Tahun 2013

Darussalam, 10 April 2017  
Penulis

Linda Sari